

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran akhlak di tengah perkembangan zaman yang semakin modern dan kompleks menjadi suatu hal yang semakin krusial. Terutama dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak positif pada peserta didik menjadi sebuah tantangan serta hambatan dalam proses pendidikan moral, dan etika, yang dihadapi oleh peserta didik semakin meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk proses mengintegrasikan nilai-nilai spiritual akhlak yang baik dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut agar peserta didik tidak hanya cerdas secara pendidikan akademis, tetapi juga harus cerdas dalam pendidikan spiritual untuk pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik (Julaika Anggraini, Armevdiah Putri, 2024).

Dalam praktik penerapannya, pendidikan akhlak tidak hanya mencakup pembelajaran tentang tata krama saja, tetapi juga bagaimana peserta didik harus dapat memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks Islam, akhlak merujuk pada perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika sebagai mana diajarkan oleh agama. Hal tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk membentuk kehidupan individu dan sosial yang harmonis sebagai penerapan perilaku *berakhlakul karimah*. Akhlak mulia tidak selamanya tentang berhubungan atau bersosialisasi dengan manusia saja, tetapi juga dengan Allah Swt yaitu dalam melaksanakan rutinitas ibadah shalat, berzikir, berdo'a, bertawakal, bertawadu, ikhlas dan ridho terhadap segala ketentuan Allah Swt dalam menjalani kehidupan, serta mentaati perintah Allah Swt untuk menjauhi segala larangannya (Putri Zarifah, 2024).

Namun, pada realitanya yang terjadi pada peserta didik saat ini, banyak perilaku akhlak yang tidak berdampak positif dengan kehidupan mereka sehari-hari yang disebabkan meredupnya nilai-nilai akhlak mulia. Akibat dari hal tersebut, membuat akhlak pada peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang memiliki perilaku menyimpang, seperti kurangnya rasa hormat, rasa menghargai, *bullying* atau perilaku hedonis, hingga bisa menyebabkan tindakan kriminal. Permasalahan

hal tersebut bisa terjadi karena nilai-nilai tradisional mulai tergantikan oleh budaya modern yang terkadang bertentangan dengan nilai agama Islam dan etika yang berlaku. Kurangnya peran dari lingkungan keluarga, sosial dan teman sebaya yang tidak mendukung nilai-nilai *akhlakul karimah* dapat mempengaruhi perilaku peserta didik, dan menyebabkan peserta didik tidak memahami pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari (Suryani, 2021).

Pada umumnya pendidik yang seharusnya bisa membantu peserta didik untuk menjadi panutan dalam menerapkan akhlak mulia di sekolah, tetapi para pendidik sekarang yang hanya terlalu memfokuskan dan memperhatikan pada prestasi akademik peserta didik saja. Sehingga pengembangan akhlak peserta didik kurang diperhatikan, hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari. Para pendidik harus tetap memberikan pembelajaran akhlak yang bisa menjadi pedoman bagian dari pembentukan kepribadian jiwa dan spiritualitas peserta didik yang mendorong terbentuknya *akhlakul karimah* sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam (Puput Anggareani, 2024).

Dari penjelasan di atas, peneliti sendiri menemukan beberapa fenomena permasalahan akhlak tercela atau akhlak mazmumah yang terjadi pada peserta didik, ditemukan langsung oleh peneliti di tempat penelitian saat sedang melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Yaitu adalah fenomena kurangnya peran penerapan dan pemahaman ahlak terpuji di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, contohnya meliputi:

1. Perundungan di lingkungan sekolah baik yang berupa pelecehan, penghinaan, intimidasi fisik maupun verbal dan scam yang terjadi di dunia sosial.
2. Kurangnya rasa hormat dan sopan santun ketika berbicara dengan guru ataupun teman sebaya, menyepelekan arahan, atau tidak menghormati peraturan yang ada di sekolah
3. Perilaku akhlak peserta didik dalam kesehariannya di sekolah sangat bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Dari fenomena yang ditemukan secara langsung tersebut, peneliti semakin yakin untuk melakukan penelitian tentang pentingnya analisis konsep *tazkiyatun nafs* dalam materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah untuk mencegah dan menangani perilaku negatif dari permasalahan lingkungan peserta didik yang sedang marak terjadi.

Kasus yang sering terjadi pada lingkungan peserta didik adalah kasus kurangnya rasa sopan santun, penerapan etika yang baik, dan perundungan atau *bullying*. Seperti pada korban perundungan yang telah dialami oleh siswa SMA di kota Pasuruan, Jawa Timur, siswa tersebut menjadi korban perundungan teman-temannya, berujung pada dirawatnya korban di rumah sakit jiwa. Korban dipukul, ditendang, hingga tersungkur oleh siswa lainnya tanpa ada yang memisahkan.

Peserta didik lainnya yang berada di lokasi hanya melihat dan merekam penganiayaan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dari permasalahan ini terjadi karena kurangnya pemahaman akhlak dan kurangnya implementasi konsep akhlak dengan baik, sehingga hal tersebut menyebabkan konflik terganggunya hubungan sosial antara peserta didik, dan berujung menciptakan suasana yang tidak sehat serta saling merugikan di lingkungan sekolah (Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, 2023).

Laporan data kasus peserta didik menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2022 menunjukkan adanya peningkatan kasus pelanggaran perlindungan anak, termasuk masalah akhlak di lingkungan pendidikan. Menurut data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa banyak kasus *bullying* dan kekerasan yang terjadi di sekolah, dapat berdampak negatif pada perkembangan akhlak peserta didik (Nunuk Sulisrudatin, SH, SIP, 2015). Data mengenai jumlah anak yang terlibat dalam kasus akhlak peserta didik sebagai berikut:

1. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 4.124 kasus pelanggaran hak anak hingga bulan November. Banyak dari kasus ini melibatkan kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan berbasis lingkungan pendidikan.
2. Pada tahun 2023 tercatat 3.547 kasus pelanggaran perlindungan anak. Dari jumlah ini, termasuk 87 kasus perundungan (*bullying*), 236 kasus

kekerasan fisik/psikis, dan kasus lainnya yang mencerminkan lemahnya pendidikan karakter anak.

3. Pada tahun 2024 tercatat 1.193 kasus pengaduan, dengan rincian 893 kasus terkait pemenuhan hak anak, yang juga mencakup masalah akhlak (Musyofah, 2021).

Hal tersebut bisa terjadi karena disebabkan minimnya pengetahuan dan pembekalan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pendidikan peserta didik tidak akan berhasil secara maksimal apabila mereka tidak bisa mengatur rasa jiwanya sampai pada tahap kesucian, kemuliaan dan keluhuran hati terhadap jiwa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak untuk mencapai tahapan keluhuran tersebut adalah dengan cara perbaikan sisi lahir dan sisi batin. Maka dibutuhkan konsep yang relevan dalam pendidikan akhlak ataupun pendidikan spiritual. Hal tersebut harus dimulai dari tahap pertama yaitu konsep penyucian jiwa, tahap inilah yang dalam istilah bahasa arab disebut *tazkiyatun nafs* (Dr Husaini, 2021).

Menurut Agung Prayogo, konsep *tazkiyatun nafs* sangat penting dalam pendidikan akidah khlak karena dapat mendekatkan individu kepada Tuhan dan membentuk karakter yang baik. Penyucian jiwa akan berimplikasi pada perilaku sehari-hari peserta didik. Keberhasilan penerapan konsep *tazkiyatun nafs* dalam pembelajaran akidah akhlak peserta didik dapat berpotensi untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang sehat serta penuh nilai-nilai positif sesuai dengan ajaran gama Islam. Dampak positif dari penerapan materi-materi pendidikan akidah akhlak pada peserta didik, akan memberikan implikasi dalam pembentukan akhlak *mahmudah* pada kehidupan sehari-hari mereka.

Tazkiyatun nafs, yang berarti penyucian jiwa. *Tazkiyatun nafs* tidak hanya berfokus pada perbaikan perilaku, tetapi juga pada pengembangan spiritual yang mendalam. Konsep ini memang berfokus pada pembersihan atau kesucian hati dan pengembangan karakter serta akhlak mulia. Dengan menggunakan metode analisis konsep *tazkiyatun nafs* pada materi-materi pembelajaran akidah akhlak, dimana konsep ini mengkhususkan peserta didik selalu berada dalam kebersihan hati dan jiwanya, dengan berusaha beribadah kepada Allah Swt. Selain itu, peran materi

pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk peserta didik yang diharapkan mampu mengenali dan mengatasi berbagai masalah penyakit hati, krisis moral, dan perilaku akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari pada diri peserta didik tersebut (Siti Mutholingah, 2021).

Peneliti mengambil konsep *tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa sebagai bahan analisis implementasi kesesuaian materi pada pembelajaran akidah akhlak. *Tazkiyatun nafs* menurut Sa'id Hawwa adalah suatu proses penyucian jiwa atau pikiran agar menjadi suci kembali dengan menggunakan tiga cara. Pertama, dengan menghilangkan penyakit dan kotoran yang mengganggu pikiran berupa sifat-sifat buruk dan akhlak yang tercela. Kedua, menghiasi diri kita dengan amalan-amalan kebaikan seperti melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat dan infak, dan berperilaku baik, yang mewujudkan tauhid dan amal sholeh. Ketiga, mengingat Allah Swt (dzikir) dan selalu menyebut nama Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pengamalan berbagai bentuk ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan melakukan dzikir secara rutin. Dengan mengingat Allah Swt, seseorang dapat memperkuat hubungan spiritual dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran-Nya (Ahmad Zainal Anbiya, 2023).

Dalam buku Sa'id Hawwa tentang Pendidikan Spiritual (2006:415), penulis mengambil keterkaitan penulisan dari penulis kitab *al-Mahabahits al-Ashliyah* mengikatkan berupa bait syair tentang akhlak dan adab dalam jalan menuju Allah, yang dikutipkan disini perkataan: "Jalan itu memiliki sisi batin dan lahir". Maksudnya adalah jalan menuju Allah Swt itu ada dua sisi, yaitu sisi lahir dan sisi batin. Sisi lahir jalan itu adalah jalan semua yang berhubungan dengan perbaikan anggota badan yang di luar maupun di dalam. Sedangkan, sisi batin jalan adalah semua hal yang berkaitan dengan perbaikan dunia batin dalam dirinya sendiri.

Pendidikan akhlak yang baik seharusnya berorientasi pada akidah akhlak dan adab, pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tazkiyatun nafs* Sa'id Hawwa menawarkan suatu cara untuk membawa nilai-nilai akhlak itu ke dalam konteks nyata peserta didik, dalam melatih mereka untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mengaplikasikan materi-materi pembelajaran tersebut dalam lingkungan mereka. Meskipun sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang melakukan

penelitian mengenai pendidikan karakter dan perbaikan terhadap konsep akhlak, tetapi masih sedikit yang memfokuskan pada metode nilai spiritual melalui penerapan *tazkiyatun nafs* pada pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan informasi tentang pengenalan kesesuaian materi-materi akidah akhlak dengan konsep penerapan *tazkiyatun nafs* dalam pendidikan akhlak bagi perkembangan dan perbaikan akhlak peserta didik (Awaliyah & Nurzaman, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode konsep *tazkiyatun nafs* Sa'id Hawwa dalam analisis materi-materi pembelajaran akidah akhlak. Peserta didik yang dipilih oleh penulis adalah kelas VII di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung. Karena peserta didik pada usia tersebut yang sedang berada dalam fase pencarian identitas dan pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk peneliti membantu memberikan pemahaman tentang materi-materi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam kehidupan mereka, melalui konsep *tazkiyatun nafs* Sa'id Hawwa dalam buku pendidikan spiritual.

Meski di MTs Ar-Rosyidiyah tersebut sudah ada pembelajaran akidah akhlak, tetapi tidak semua konsep pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Ada kalanya konsep yang digunakan terasa monoton dan kurang menarik, sehingga peserta didik tidak dapat memahami atau menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Dari sini penulis menemukan pentingnya metode pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual dalam pembelajaran akidah akhlak (Iqbal Abdul Kholiq, Marhamah, 2024).

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan penjelasan permasalahan di atas, peneliti melakukan adanya penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Bandung dengan fokus pada pengalaman materi-materi pembelajaran peserta didik, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan akidah akhlak. Pada dasarnya ilmu itu diikat dengan pengalaman, tanpa pengalaman ilmu itu akan lari. Maka demikian, pada penerapan akhlak peserta didik tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi juga dapat melakukan implementasi nilai-nilai akhlak tersebut secara langsung dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ahmad Zainal Anbiya, 2023).

Melalui uraian penjelasan permasalahan di atas, peneliti membuat sebuah rumusan masalah pertanyaan penelitian, apakah implementasi konsep *tazkiyatun Nafs Sa'id Hawwa* dalam materi-materi pembelajaran akidah akhlak mempunyai pengaruh terhadap perbaikan akhlak peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Kota Bandung?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang di mana peneliti sudah menjelaskan, maka terdapat sejumlah pertanyaan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi-materi akidah akhlak dengan konsep *tazkiyatun nafs* dan implementasinya di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana model implementasi *tazkiyatun nafs* pada materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah ditinjau dari perspektif buku Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan *tazkiyatun nafs* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Ar – Rosyidiyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang peneliti jabarkan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian materi-materi akidah akhlak dengan konsep *tazkiyatun nafs* dan implementasinya di Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengkaji model implementasi *tazkiyatun nafs* pada materi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah ditinjau dari perspektif buku Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tazkiyatun nafs* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis berhubungan dengan pengembangan kajian ilmu pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bisa menambah khazanah ilmu tentang pendidikan spiritual, khususnya dalam konteks akhlak. Dengan mengkaji konsep *tazkiyatun nafs* pada penelitian materi-materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini bisa memberikan gambaran lebih jelas mengenai nilai-nilai akhlak yang bisa ditanamkan kepada peserta didik. Konsep *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa adalah konsep penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membersihkan hati dan jiwa dari sifat-sifat negatif peserta didik. Selain itu manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang pendidikan akhlak dan spiritualitas berbasis konsep *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa).
- b. Mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam pemikiran Sa'id Hawwa tentang *tazkiyatun nafs* dan relevansinya dengan pendidikan karakter dalam konteks modern.
- c. Memperkaya literatur tentang integrasi konsep tasawuf ke dalam sistem pendidikan formal, pada materi akidah akhlak.
- d. Menyediakan kerangka teoretis untuk pengembangan model pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan spiritual dalam pendidikan Islam.
- e. Menmbantu pemahaman kesenjangan antara teori *tazkiyatun nafs* klasik dengan praktik pendidikan kontemporer modern di lembaga pendidikan Islam.

Dengan menerapkan konsep *tazkiyatun nafs*, peserta didik diajarkan untuk mengenali materi-materi yang mengandung konsep *tazkiyatun nafs* sebagai pembelajaran tentang mengatasi nafsu yang dapat menghalangi pertumbuhan spiritual mereka. Maka, dengan demikian hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk memudahkan peneliti untuk memahami dan mengembangkan pemahaman dari konsep *tazkiyatun nafs*. Selain itu, peneliti akan mendapatkan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian lapangan, dan bisa sebagai bahan persiapan pembelajaran ketika sudah terjun di dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah, penelitian ini memiliki manfaat untuk melakukan sebuah penerapan konsep *tazkiyatun nafs* dalam materi-materi pembelajaran akidah akhlak, dan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pembentukan karakter akhlak yang lebih baik melalui pemahaman praktik nilai-nilai konsep *tazkiyatun nafs* dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi Pendidik

Bagi pendidik, manfaat penelitian ini bisa sebagai acuan *insight* baru dalam proses mendidik dan mengembangkan metode pengajaran mereka pada materi pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, memberikan panduan praktis dalam mengimplementasikan perbaikan nilai-nilai spiritual akhlak dalam proses pembelajaran peserta didik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada siswa kelas VII di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung sebagai subjek utama. Peneliti akan mengamati dan menganalisis bagaimana penerapan konsep *tazkiyatun nafs* Sa'id Hawwa yang sesuai dengan materi-materi akidah akhlak.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah buku Pendidikan Spiritual Said Hawwa, dan materi-materi pembelajaran akidah akhlak yang digunakan untuk mengkaji

dan penganalisisan penelitian. Dengan fokus pada fenomenan permasalahan yang berkaitan atau terjadi dengan konsep *tazkiyatun nafs* dalam pembelajaran akidah akhlak.

c. Teori Pendukung

Penelitian ini akan menggunakan teori-teori mengenai konsep *tazkiyatun nafs*, pendidikan spiritual, dan materi-materi pembelajaran akidah akhlak dalam konteks pendidikan Islam

2. Batasan Penelitian

a. Batasan Wilayah dan Geografis

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mdrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Bandung, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan konteks yang berbeda.

b. Batasan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama beberapa pertemuan akademik pada peserta didik, dengan fokus pada proses pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung dalam periode tersebut, dengan pengumpulan data antara bulan November 2024 hingga Maret 2025.

c. Batasan Sampel Penelitian

Penelitian ini hanya akan membatasi sampel, dan melibatkan peserta didik kelas VII, sehingga hasil penelitian tidak mencakup peserta didik dari kelas lain atau jenjang pendidikan yang berbeda yang diambil berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansi data.

d. Batasan Aspek yang Diteliti

Penelitian ini akan terbatas pada analisis konsep *tazkiyatun nafs* dalam buku pendidikan spiritual Said Hawwa dengan buku pembelajaran akidah akhlak yang digunakan di MTs Ar-Rosyidiyah Bsndung dengan penerapan pembelajaran akidah akhlak, dan bisa merujuk dari beberapa buku akidah akhlak kelas VII yang digunakan.

e. Batasan Fokus Keterbatasan Metodologi

Penelitian ini akan lebih menekankan pada konsep *tazkiyatun nafs* dengan kesesuaian materi-materi pembelajaran akidah akhlak, pada aspek akademik atau kurikulum lainnya yang terkait langsung dengan konsep *tazkiyatun nafs*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga hasilnya bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

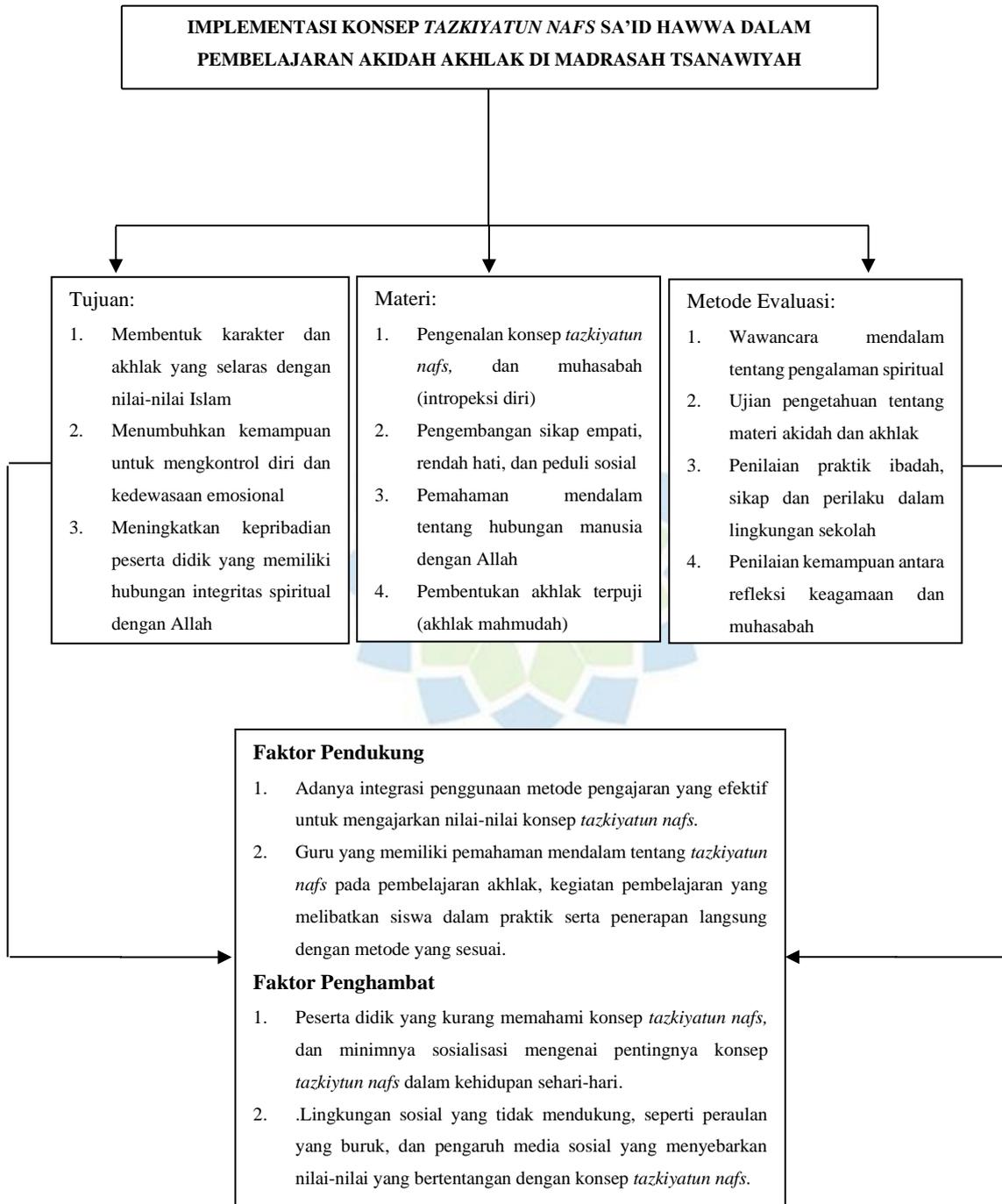
F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif adalah suatu panduan atau struktur yang digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial yang kompleks. Kerangka berpikir adalah sikap dan persepsi peneliti sendiri mengenai aspek atau variabel yang akan diteliti, bukan kajian teoretis atau latar belakang penelitian. Kerangka berpikir juga merupakan cara mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (*logical construct*) atau kerangka konseptual yang relevan (Sarwono, 2020).

Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam alur penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, serta menginterpretasikan hasil penelitian. Kertehubungan antara variabel penelitian serta memuat pentingnya penelitian ini dilakukan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan fokus pada tujuan yang ingin dipahami. Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif memiliki berbagai kegunaan yang penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan sistematis dan terarah, dan menjaga fokus penelitian atau menghindari penyimpangan dari tujuan utama serta menjelaskan landasan teori yang melandasi alur penelitian yang akan dilakukan pada proses penelitian (Nurhayati & Nurhidayah, 2019).

Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan konsep *tazkiyatun nafs* dalam pembelajaran, dengan strategi yang melibatkan kegiatan praktis dan peran aktif guru. Analisis terhadap materi-materi akidah akhlak yang relevan dengan konsep *tazkiyatun nafs* akan membantu mengevaluasi efektivitas implementasi konsep ini dalam kurikulum madrasah tsanawiyah. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap materi akidah akhlak yang menerapkan konsep *tazkiyatun nafs* ke selarasan antara materi-materi yang ada pada buku akidah akhlak.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *tazkiyatun nafs* memberikan dasar teoritis yang membantu peneliti memahami konteks dan latar belakang dari topik yang diteliti. Ini mencakup teori-teori, konsep, dan temuan yang sudah ada dalam bidang studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang efektif dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Adapun penelitian konsep sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peyusun dan Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan isi Skripsi	Hasil Penelitian
1	Mita Rosita Istianah adalah mahasiswi dari Institut Ilmu Tasawuf, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun 2024, penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi <i>Tazkiyah Al-Nafs</i> Terhadap Perbaikan Akhlak” (Istianah, 2024).	Persamaan pada skripsi ini, dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menekankan pada konsep <i>Tazkiyah al - Nafs</i> sebagai metode untuk memperbaiki pembelajaran akhlak. Skripsi peneliti akan mengeksplorasi penerapan <i>Tazkiyah al - Nafs</i> dalam konteks pendidikan spiritual. Sementara perbedaannya adalah, skripsi Mita Rosita Istianah membahas implementasi metode tersebut di pesantren untuk menekan kepada perbaikan akhlak santri.	Penelitian ini menjelaskan pentingnya pendidikan karakter positif yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui <i>tazkiyah al-nafs</i> . Tujuan <i>tazkiyah al-nafs</i> yang diajarkan oleh Al-Ghazali untuk meninggalkan penyakit jiwa dan menghiasi jiwa dengan akhlak yang baik, dan pemahaman peserta didik terhadap konsep akidah masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih sistematis dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di lingkungan

			pesantren yang berpusat pada praktik ibadah langsung di lingkungan pesantren, seperti hafalan Al-Qur'an dan zikir yang dilakukan secara rutin
2	Moh. Ghufon Jalaluddin adalah mahasiswa dari Program Studi Ilmu Tasawuf, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada 2023. Pada penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Tazkiyah Al-Nafs Dan Pengaruhnya Terhadap Pengendalian Diri (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)" (Jalaluddin, 2023).	Persamaan pada skripsi ini, dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah: bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penerapan <i>Tazkiyah al-Nafs</i> dapat berdampak positif pada karakter dan perilaku peserta didik atau mahasiswa. Peneliti meneliti dampak <i>Tazkiyah al-Nafs</i> dalam konteks pendidikan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini meneliti dampaknya dalam konteks pengendalian diri mahasiswa, bukan peserta didik.	Skripsi dari penulisan tersebut, menggunakan sampel rentang usia remaja berusia 18 hingga 25 tahun yang berada dalam tahap akhir masa remaja. Masa remaja akhir adalah fase penting di mana individu mengalami penutupan dalam perkembangan diri, baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan pada periode ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga meliputi aspek psikologis seperti tugas-tugas khas remaja akhir, perkembangan emosional, sosial, agama, intelektual, fisik, dan bahkan moral mereka. Keadaan ini sering kali menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupan remaja akhir.

3	<p>Ina Fatahna adalah mahasiswi dari Institut Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Konsep Akhlak Murid Dan Guru Dalam Kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i> Karya Said Hawwa Di MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal” (Ina Fatahna, 2019).</p>	<p>Persamaan pada skripsi ini, dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah: berfokus pada konsep <i>Tazkiyah al-Nafs</i> sebagai metode untuk menyucikan jiwa dan meningkatkan akhlak. Aakan mengeksplorasi penerapan <i>Tazkiyah al-Nafs</i> menurut Sa'id Hawwa, sementara skripsi ini juga membahas penerapan <i>Tazkiyah al-Nafs</i> dalam konteks pendidikan. Keduanya menggunakan pendekatan pendidikan untuk menerapkan konsep <i>Tazkiyah al-Nafs</i>, penulis yang sedang melakukan penelitian mengkaji penerapannya dalam konteks pendidikan spiritual. Perbedaanya sementara skripsi yang diteliti terdahulu oleh peneliti, yaitu meneliti penerapannya dalam lingkungan pendidikan yang lebih umum.</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari penelitian di MTs NU 08 Gemuh adalah pertama, aktifitas murid-murid di MTs NU 08 Gemuh telah mentransformasi konsep akhlak dalam kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i> karya Said Hawwa. dalam mencari ilmu di MTs NU 08 Gemuh. Kedua, aktifitas guru dalam memberi ilmu di MTs NU 08 Gemuh telah mentransformasikan konsep akhlak menurut Kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i> karya Said Hawwa. Hasil penelitian tentang pencarian ilmu ditinjau dari relasi murid dan guru dalam Kitab <i>Tazkiyatun Nafs</i> Karya Said Hawwa di harapkan mempunyai signifikasi dan manfaat secara teoritis maupun praktis.</p>
4	<p>Nafisah Salsabila adalah mahasiswi dari Program Studi Tasawuf</p>	<p>Persamaan pada skripsi ini, dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terapi metode <i>tazkiyat al-nafs</i> dikatakan</p>

<p>dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pada penulisan skripsi yang berjudul “Metode <i>Tazkiyatun Al-Nafs</i> Said Hawwa Untuk Mengatasi Pikiran Negatif Pada Remaja Di Desa Taming Klobur Sampang”</p>	<p>adalah: berfokus pada konsep Tazkiyah al-Nafs sebagai metode untuk menyucikan jiwa, yang mengeksplorasi penerapan Tazkiyah al-Nafs menurut Sa'id Hawwa, dalam konteks pendidikan. Pada peneliti yang sedang melakukan penelitian maupun penulis skripsi ini sama-sama menekankan pentingnya pengembangan akhlak. Peneliti akan meneliti bagaimana penerapan Tazkiyah al-Nafs dapat meningkatkan pembelajaran akhlak peserta didik, sedangkan penulis skripsi yang ada juga meneliti pengaruh Tazkiyah al-Nafs terhadap akhlak. Perbedaannya adalah, Penelitian skripsi ini berfokus pada bagaimana proses dan hasil melakukan terapi Metode <i>Tazkiyat al-Nafs</i> Said Hawwa untuk mengatasi pikiran negatif pada remaja (Salsabila, 2023).</p>	<p>berhasil untuk mengatasi pikiran negatif pada remaja yang masih menempuh pendidikan di pondok pesantren. Hal ini terlihat pada hasil sebelum dan sesudah subjek menjalani terapi metode <i>tazkiyat al-nafs</i>. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan, masukan, serta ilmu pengetahuan dari data yang penulis peroleh dalam menjalin hubungan kelompok yang berkaitan tentang pengaruh metode <i>tazkiyat al-nafs</i>. Sasaran pada penelitian ini ialah seorang siswa remaja perempuan bertempat tinggal di desa Taming Klobur.</p>
---	--	---